

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Banat Kudus. Hasil pengamatan ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, guru PAI, dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus.

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Banat Kudus

Sejarah pembangunan MTs NU Banat Kudus berawal dari sejarah pendirian Madrasah Banat pada tahun 1940. Madrasah ini dibangun oleh sekelompok ulama dan tokoh masyarakat muslim di Kudus, Jawa Tengah dan diketuai oleh Kyai Masdain Amin, adik Kyai Haji Muhammad Arwani Amin. Pada awalnya tahun 1940 dibangun TK dan berlanjut Madrasah Ibtidaiyah (MI) namun masih bercampur antara sifir awal dan ibtidaiyah. Lalu pada tahun 1950 didirikan Madrasah Ibtidaiyah khusus untuk putri bertempat di Madrasah Diniyyah Muawanatul Muslimin Desa Kenepan. Sedangkan TK dikembangkan menjadi putra-putri.

Pada tahun 1957 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) khusus putri dengan menempati Madrasah Diniyyah Muawanatul Muslimin. Hal ini menjadi awal sejarah pendirian MTS NU Banat Kudus tepatnya pada tanggal 2 Januari 1957. Lalu pada tahun 1962 MTs NU Banat berpindah ke Desa Damaran di jalan K.H.R. Asnawi No. 30 Kudus hingga saat ini. MTs NU Banat Kudus berada dibawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPM NU) Banat Kudus yang semula bernama Yayasan Pendidikan Banat (YPB) pada tahun 1981. Lalu pada tahun 2002 yayasan tersebut berubah nama menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPM NU) Banat Kudus. Yayasan ini hingga saat ini menaungi beberapa unit Pendidikan yaitu RA Muslimat NU Banat Kudus, MI NU Banat Kudus, MTs NU Banat Kudus, MA NU Banat Kudus dan SMK NU Banat Kudus.¹

Kepala BPPMNU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama) Banat Kudus pada mulanya dipimpin

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

oleh KH. Masdain Amin sekaligus pendiri Madrasah Banat. Kemudian dipimpin oleh H. Faiq Shofie, dilanjutkan dengan H. Rodli Suhari, lalu dipimpin oleh KH. Ma'shum AK selama 4 periode, kemudian yang terakhir adalah Bapak Drs, H. Noor Hidayat yang masih menjabat hingga saat ini.²

Kepala MTs NU Banat Kudus pada saat ini adalah seorang perempuan. pada empat periode belakangan juga dipimpin oleh perempuan, namun sebelum empat periode tersebut MTs NU Banat Kudus pernah dipimpin oleh seorang laki-laki, yakni Bapak H. Chusnan, B.A, Bapak Chorizji, S.N, Ibu Hj. Churiyati RF, S.Pd.I, Ibu H. Dra. Hj. Dianah, M.Pd.I., Ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I., M.Pd., serta yang masih menjabat hingga saat ini Ibu Nor Khusomah, S.P., S.Pd., M.Pd. MTs NU Banat Kudus termasuk madrasah yang sukses dipimpin oleh seorang perempuan. Tidak ada regulasi khusus untuk kriteria kepala madrasah MTs NU Banat Kudus harus perempuan, tetapi pada 4 periode belakangan ini kepemimpinan perempuan dirasa cocok untuk memimpin madrasah yang meyoritas perempuan juga.³

2. Letak Geografis MTs NU Banat Kudus

Madrasah ini terletak di jalan KHR Asnawi No.30 Kelurahan Damaran Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa tengah.⁴ Di lingkungan ini terdapat beberapa sekolah lain seperti di sebelah barat berhadapan langsung dengan SMA Muhammadiyah, sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Qudsiyyah, sebelah utara dekat dengan SD 1 Muhammadiyah Kudus dan sebelah selatan berdekatan dengan RA Muslimat NU Banat Kudus dengan banyaknya sekolah di kawasan ini membuktikan bahwa lingkungan tersebut merupakan lingkungan akademis.

3. Profil MTs NU Banat Kudus

Nama Madrasah	: MTs NU Banat Kudus
Alamat	: Jl. KHR Asnawi No.30 Kudus
Telpon	: (0291)445213
NSM	: 121233190009
NPSN	: 20364182
Akreditasi	: A (Unggul)

² "Sejarah MTs Nu Banat Kudus" accessed June 9, 2024, <https://mtsnuabanat-kudus.sch.id/2023/02/01/sejarah-mts-nu-banat-kudus/>.

³ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴ Data Dokumentasi, *Profil MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

Sertifikat ISO : 9001:2015

Website : www.mtsnubanant-kudus.sch.id

Email : mtsnu_banat_kudus@yahoo.co.id⁵

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Banat Kudus

- Visi : Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami yang sunny.
- Misi : Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*.
- Tujuan : Membekali siswa agar:
- Mampu memahami ilmu agama dan umum
 - Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim, yang mar'atus sholichah berakhlaq mulia
 - Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di Masyarakat
 - Mampu berkomunikasi sosial dengan modal Bahasa Asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs NU Banat Kudus

MTs NU Banat Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kudus. Jumlah pendidik di MTs NU Banat Kudus sebanyak 59 pendidik meliputi, 50 pendidik Perempuan dan 9 pendidik laki-laki. Tenaga kependidikan sebanyak 14 meliputi, 10 tenaga

⁵ Data Dokumentasi, *Profil MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

⁶ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, Dan Tujuan MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

kependidikan Perempuan dan 4 tenaga kependidikan laki-laki. Dengan rincian data sebagai berikut:⁷

a. Data Pendidik MTs NU Banat

Tabel 4. 1 Data Pendidik MTs NU Banat Kudus

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nor Khusomah, S.P., S.Pd., M.Pd.	Kepala Madrasah	S2
2	Nairuz Nur, S.Pd.	Waka Kurikulum	S1
3	Siti Achsinul Aimmah, S.Pd.	Waka Kesiswaan	S1
4	Maria Ulfa, S.Pd., M.Pd.	Waka Sarpras	S2
5	Hj. Siti Maimunah, S.Ag	Waka Humas/Agama	S1
6	Hj. Sholichah, S.Pd.I., M.Pd.	Pimpinan Ponpes	S2
7	Dra. Hj. Dianah, M.Pd.I	Guru	S2
8	Noor Laila	Guru	SMA
9	Hj. Jumi'ati, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Djauharoh, S.Pd.I.	Guru	S1
11	Dra. Hj. Uswatun Chasanah	Guru	S1
12	Ir. Hj. Tuti Setyawati, S.Pd.	Guru	S1
13	Hj. Indah Suciati, S.Ag.	Guru	S1
14	Hj. Siti Fadlilah, S.Ag., M.Pd.	Guru	S2
15	Hj. Zuhaida, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2
16	Nailin Ni'mah, S.Pd.	Guru	S1
17	Hj. Fauziah Agustiani, S.P., S.Pd.	Guru	S1

⁷ Data Dokumentasi, *Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

18	Hj. Sriyanti, S.Pd.	Guru	S1
19	H. Wahyudin Islam, S.Pd.	Guru	S1
20	Siti Syarofah, S.Pd.	WMM ISO	S1
21	Tri Endah Aristiyani, S.E.	Guru	S1
22	Hj. Layyina Mawarda, S.E., S.Pd.	Guru	S1
23	Hj. Riana Muntifasari, S.Pd.	Guru	S1
24	Khamidah, S.Ag.	Guru	S1
25	Evi Ul Khusni, S.Pd.	Guru	S1
26	Kusnanto, S.Pd.I.	Guru	S1
27	Muh Imam Shofwan, M.Pd.	Guru	S2
28	Nunung Fauziah A, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2
29	Nur Aliyah, S.Pd.	Guru	S1
30	Nur Asma', S.Or.	Guru	S1
31	Unaisaa, S.Pd.I.	Guru	S1
32	Noor Chamidah, S.Pd.	Guru BK	S1
33	Dety Fitriyani, S.Pd.I.	Guru	S1
34	Muslikhatun, S.Pd.	Guru	S1
35	Karyati, M. Pd. Kons.	Guru BK	S2
36	Eny Zulaeni, S.Pd.	Guru BK	S1
37	Nurul Khoiriyah, S. Kom.	Guru	S1
38	Saepul Hamdi Santosa, S.Pd.I., M.Pd.	Guru	S2
39	Eka Meirina, M.Pd.	Guru	S2
40	Chilya Chulafa, S.Pd. Si	Guru	S1
41	Puji Rakhmawati, S.Pd.	Guru	S1
42	Nurul Istiqomah, M.Pd.	Guru	S2
43	Ahmad Faishol,	Guru	S2

	S.Th.I., M.Si.		
44	Farchatun, S.Pd.	Guru	S1
45	Mega Kartika Jayanti, S.Pd.	Guru	S1
46	Reni Virnatun, S.Pd.	Guru	S1
47	Abdullah Mujib, S.Pd.I.	Guru	S1
48	Nairuz Hilda, S.Pd. I	Guru	S1
49	Eny Sulistiati, M.Pd.	Guru	S2
50	Ina Rosita Arumsari, M.Pd.	Guru	S2
51	Muhammad Hamdani, S.Pd.	Guru	S1
52	Razzetta Neli Santi, S.Pd.	Guru	S1
53	H. Moch Ihdy Fuady, S.Th.I., M.M.	Guru	S2
54	Mustaanah, S. Si	Guru	S1
55	H. Muhammad Lutfi Chakim, S.Pd.	Guru	S1
56	Arifatun Nisa', S.Pd.	Guru	S1
57	Mu'linatus Sa'adah, S.Pd.I.	Guru	S1
58	Mu'ayyadah, S.Pd.	Guru	S1
59	Wichda 'Ainis Salamah, S.Pd.	Guru	S1

Sumber: Data Penelitian, 17 Maret 2024

b. Data Tenaga Kependidikan MTs NU Banat Kudus

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTs NU Banat Kudus

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Tertinggi
1	Siti Muchtachsana	Kepala TU	MA
2	Latifatul Uyun, S. Kom.	Staf TU	S1
3	Ni'matul Khasanah, S. Kom	Staf TU	S1
4	Nurul Hidayah, S. Kom.	Staf TU	S1

5	Choirin Nisak, A.Md.	Staf TU	D3
6	Muyasaroh	Bag. Keuangan	MA
7	Khoridatul Bahiyah	Bag. Keuangan	MA
8	Susanti Wahyu Tjahyani, S.Pd.I.	Perpustakaan	S1
9	Mu'arifah, S. Th. I., A. Ma., Pust	Perpustakaan	S1
10	Nurul Aulia Naila Fitria, S.Pd.	Laboran	S1
11	Mochamad Triyono, S. Kom.	Staf IT	S1
12	Noor Achlis	Penjaga	SMP
13	Sutrisno	Satpam	SMP
14	Mas'ud	Penjaga Malam	SMP

Sumber: Data Penelitian, 17 Maret 2024

6. Keadaan Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan diperoleh data jumlah peserta didik di MTs NU Banat Kudus sebanyak 1.272 peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX dengan rincian sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs NU Banat Kudus

No.	Kelas	Rombel	Jumlah
1	VII	12	421
2	VIII	12	439
3	IX	11	412

Sumber: Data Penelitian, 17 Maret 2024

7. Struktur Organisasi MTs NU Banat Kudus

Struktur organisasi dalam Lembaga Pendidikan diperlukan agar aktivitas di Lembaga Pendidikan berjalan teratur dan berguna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. MTs NU Banat merupakan madrasah yang memiliki perhatian lebih dengan Perempuan. Maka dari itu, struktur organisasi di MTs NU Banat memaksimalkan Perempuan dalam mengemban tugas meski tidak dipungkiri tenaga laki-laki tetap dibutuhkan untuk kemajuan madrasah.

⁸ Data Dokumentasi, *Peserta Didik MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

Rincian Struktur Organisasi di MTs Banat adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4. 4 Struktur Organisasi MTs NU Banat Kudus

No.	Nama	Jabatan
1	Nor Khusomah, S.P., S.Pd., M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Nairuz Nur, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Siti Achsinul Aimmah, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Maria Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.	Waka Sarpras
5	Hj. Siti Maimunah, S.Ag.	Waka Humas/Agama
6	Noor Chamidah, S.Pd.	BK
7	Karyati, M.Pd.Kons	BK
8	Eny Zulaeni, S.Pd.	BK
9	Razzetta Neli Santi	BK
10	Siti Mustachsana	TU
11	Latifatul Uyun, S. Kom	TU
12	Ni'matul Khasanah, S. Kom	TU
13	Nurul Hidayah, S. Kom	TU
14	Choirin Nisak, A. Md	TU
15	Muyasaroh	Keuangan
16	Khoridatul Bahiyah	Keuangan
17	Susanti Wahyu Tjahyani, S.Pd.I.	Perpustakaan
18	Mu'arifah, S.Th.I., A.Ma. Pust	Perpustakaan
19	Nurul Aulia Naila Fitria, S.Pd.	Laboran
20	Mochamad Triyono, S. Kom	Staf IT

Sumber: Data Penelitian, 17 Maret 2024

8. Kurikulum MTs NU Banat Kudus

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Banat Kudus meliputi kurikulum mata pelajaran umum, mata pelajaran agama, dan muatan local dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013, dengan rincian sebagai berikut:¹⁰

⁹ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs NU Banat Kudus*, 17 Maret 2024, terlampir.

¹⁰ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

- a. Kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, muatan lokal, dan agama.
- b. Kelas VIII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, muatan lokal, dan agama.
- c. Kelas IX menggunakan Kurikulum 2013, muatan lokal, dan agama.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka isi deskripsi penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus, (2) Bagaimana peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, (3) Apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Dalam penulisan deskripsi data pada penelitian ini, penulis mengambil data berupa, pengamatan lingkungan madrasah, wawancara kepada Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik, dan pengamatan pembelajaran PAI di dalam kelas. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Perempuan sudah berperan baik dalam menjalankan tugasnya, namun profesionalitas guru PAI tetap harus ditingkatkan.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus

Kepala Madrasah di MTs NU Banat mengawali kepemimpinannya dengan melaksanakan manajerial keorganisasian terkait dengan pembagian tugas, pokok, dan fungsi pada masing-masing unit yang berusaha dioptimalkan sesuai dengan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari guru mata pelajaran, guru piket, wali kelas dan dari segi tenaga kependidikan meliputi, TU, pustakawan, bendahara, laboran, IT dan lain sebagainya.¹¹

Rutinitas Kepala Madrasah pada pagi hari yakni mengontrol semua unit di madrasah dengan melakukan pendampingan pada awal jam pembelajaran untuk memantau kegiatan do'a awal pembelajaran dan mudarosah mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang biasanya dibantu oleh guru piket yang bertugas. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya rombongan belajar di MTs NU Banat Kudus sejumlah 35 rombel tidak memungkinkan jika hanya dikontrol oleh Kepala

¹¹ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Madrasah saja sehingga membutuhkan tenaga guru piket agar dapat membantu untuk mengontrol dan mendampingi kelas. Kepala sekolah tidak hanya mengontrol kegiatan siswa saja, namun juga melaksanakan kunjungan kinerja ke unit tenaga kependidikan serta berkonsultasi jika menemukan kendala.¹²

MTs NU Banat Kudus terdapat kegiatan mingguan yakni rapat koordinasi di hari Senin dan istighosah. Rapat koordinasi dilaksanakan sebagai sarana diskusi antar pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengetahui kendala sekaligus menentukan langkah untuk menyikapi hal tersebut.¹³

Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat ini bukan yang pertama kalinya dipimpin oleh seorang Perempuan melainkan sudah yang keempat kali madrasah ini dipimpin oleh Kepala Madrasah Perempuan. Madrasah ini memang memprioritaskan Perempuan terlihat dari nama madrasah nya “Banat” yang berarti anak-anak Perempuan.¹⁴ Mulai dari semua peserta didiknya Perempuan sampai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang didominasi oleh seorang Perempuan.¹⁵

Pada mulanya madrasah ini hanya ingin menerima pendidik dan tenaga kependidikan Perempuan saja, tetapi pada kenyataannya madrasah tetap membutuhkan tenaga laki-laki, sehingga madrasah memaksimalkan Perempuan dengan struktur organisasi madrasah memprioritaskan guru Perempuan dalam mengemban amanah sebagai wakil ketua beserta jajarannya. MTs NU Banat Kudus meminimalisir pendidik serta tenaga kependidikan laki-laki dengan cara, pada sesi *open recruitment* memberi syarat khusus kepada tenaga laki-laki yakni harus sudah menikah.¹⁶

¹² Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴ Yan Tirtobisono dan Ekrom Z, *Kamus 3 Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)* (Surabaya: Apollo Lestari, 2018), 88.

¹⁵ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Kepemimpinan Perempuan di MTs NU Banat Kudus tidak menjadi alasan untuk tidak memajukan madrasah. Kepala Madrasah Ibu Nor Khusomah menerangkan:¹⁷

“Saya kira kepemimpinan Perempuan tidak menjadi alasan untuk tidak memajukan madrasah, maju atau tidaknya madrasah dapat dilihat dari bagaimana kinerja, komitmen, dan tekad untuk memajukan madrasah.”

Kepala madrasah bertanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan madrasah, salah satunya yakni bertanggung jawab memajukan kualitas Pendidikan. Kepala Madrasah MTs NU Banat Kudus selalu mengajak semua warga madrasah untuk bersinergi memajukan madrasah. Jika dihadapi oleh seorang Kepala Madrasah maka kesuksesan madrasah tidak akan tercapai butuh kerja sama serta kebersamaan yang kuat untuk mewujudkan tujuan madrasah.

Kepemimpinan Perempuan di MTs NU Banat Kudus dirasa sangat tepat karena lingkungan madrasah yang didominasi oleh Perempuan, Kepala Madrasah lebih bisa memahami karakter Perempuan, paham kebutuhan Perempuan, bersifat peka, dan mempunyai naluri ibu.

Ibu Uswatun Chasanah menerangkan sosok pemimpin Perempuan Kepala Mts NU Banat Kudus:¹⁸

“Lingkungan MTs Banat yang didominasi dengan Perempuan dan kepala madrasah juga Perempuan menurut saya beliau lebih bisa memahami apa yang dibutuhkan, memahami karakter Perempuan dengan baik, lebih peka, dan mempunyai naluri seorang ibu sehingga sangat bagus dari sisi pendekatan terhadap semua lini”.

Hal tersebut menjadikan Kepala Madrasah sangat dekat dengan semua lini, mulai dari siswa hingga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Madrasah bisa memahami dan mengerti bahwa seorang Perempuan juga mempunyai tugas di rumah sehingga Kepala Madrasah mengambil sikap yang tepat untuk menyikapi hal tersebut. Sebagai seorang ibu yang mengurus rumah, Ibu Kepala Madrasah juga memperhatikan lingkungan

¹⁷ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

madrasah dengan baik. Penataan lingkungan, hingga Pembangunan diperhatikan kerapian dan keindahannya.¹⁹

Kepemimpinan Kepala Madrasah perempuan di MTs NU Banat Kudus dikenal dengan pribadi yang tegas, disiplin, pantang menyerah, gigih, dan gesit. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Uswatun Chasanah:²⁰

“Saya mengakui bahwa tenaga Ibu Kepala Madrasah sangat luar biasa, beliau seperti tidak pernah kehabisan energi dalam mengawal kegiatan di madrasah. Beliau selalu mengingatkan kedisiplinan dan selalu mengingatkan akan amanah dari orang tua siswa kepada guru yang merupakan sebuah tanggung jawab yang harus kami lakukan selagi kami masih dipercaya oleh Masyarakat. Beliau merupakan sosok yang tegas namun tetap faham kondisi.”

Najwa Alya Shofa menambahkan:²¹

“Ibu Kepala Madrasah adalah sosok yang bijaksana, rendah hati, tegas namun tetap ramah, selalu berkomunikasi dengan siapapun dan suka menanggapi, tidak cuek”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Kepala MTs NU Banat Kudus merupakan pemimpin yang mengayomi dan dekat dengan bawahannya, beliau membuka komunikasi dengan siapapun, perhatian, dan tidak bersikap acuh tak acuh.

Kepercayaan orang tua siswa kepada madrasah merupakan amanah yang harus dijaga. Orang tua siswa memutuskan pilihan kepada MTs NU Banat Kudus untuk bisa menjadi tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya. Hal tersebut selalu disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwasannya tanggung jawab akan amanah tersebut harus kita maksimalkan dan berusaha mencetak generasi yang intelektual serta berakhlakul karimah. Madrasah yang notabenenya merupakan Lembaga Pendidikan Islam sangat mengedepankan terkait dengan pembentukan karakter siswa. Melihat mata pelajaran agama di sekolah swasta atau madrasah lebih banyak jamnya daripada di sekolah negeri menjadikan madrasah lebih fokus

¹⁹ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²¹ Najwa Alya Shofa, Siswi MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

kepada mencetak generasi yang beretika dan berakhlakul karimah.²²

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik tentunya ada orang-orang di balik perjuangannya yakni pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Saling bersinergi dan mengedepankan kebersamaan merupakan kunci dari keberhasilan. Hal tersebut disikapi oleh kepala MTs NU Banat Kudus dengan mengadakan rapat koordinasi setiap minggunya sebagai wadah untuk *sharing* sekaligus evaluasi terkait dengan kegiatan di madrasah. Apabila ditemukan kendala, maka dari forum tersebut juga menjadi forum untuk mencari solusi bersama.

Kepala Madrasah beserta pendidik, tenaga kependidikan dan siswa dengan mengedepankan kerja sama, sinergi, dan kebersamaan berhasil menjadi sekolah adiwiyata Tingkat Kabupaten yang pada tahun 2024 akan maju untuk adiwiyata Tingkat Provinsi. Hal tersebut menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk memaksimalkan kinerja dan mempersiapkan dengan matang agar dapat meningkatkan prestasi madrasah. Prestasi lainnya yang berhasil di raih mulai dari Kepemimpinan Ibu Nor Khusomah yakni pada tahun 2020 mendapat Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Kementerian Agama sebagai salah satu madrasah penyelenggara riset dan tahun 2020 menjuarai lomba online dari Kementerian Agama sehingga mendapatkan Surat Keputusan sebagai salah satu madrasah berprestasi akademik.²³

Berdasarkan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh MTs NU Banat Kudus menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan agar tetap bisa mempertahankan prestasi bahkan meningkatkannya. Kepala MTs NU Banat Kudus menerangkan:²⁴

“Prestasi yang telah kami raih merupakan anugrah yang harus kami syukuri dan kami jaga. Kami berikhtiar mempertahankan prestasi yang ada juga meningkatkan prestasi tersebut dengan cara melakukan evaluasi setiap kegiatan, mengikuti event lomba baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, maupun dari instansi swasta, berusaha menggali dan

²² Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²³ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

mengembangkan minat bakat siswa, memberikan pelatihan dan perhatian instensif terhadap siswa yang mengikuti lomba, dan berusaha semaksimal mungkin sekuat dan semampu kami”.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menilai bahwa sikap optimis madrasah ini menjadi sebuah inspirasi agar tidak mudah puas dengan apa yang telah diraih dan tetap berusaha mewujudkan cita-cita. Sikap Kepala Madrasah yang mengayomi dan selalu berjuang tidak lain hanya demi memajukan madrasah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 02 Januari 2024, 14 Maret 2024, dan 17 Maret 2024 menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs NU Banat Kudus dalam menjalankan kepemimpinannya selalu mengutamakan rasa kekeluargaan, mengayomi, dan memaksimalkan kinerja guru. Mengutamakan rasa kekeluargaan ditunjukkan dengan Kepala Madrasah selalu membangun mindset bahwa semua lini di MTs NU Banat Kudus adalah keluarga dengan saling bersinergi dan mengedepankan kebersamaan merupakan hal utama untuk membangun kenyamanan serta membangkitkan semangat dalam berkhidmah di madrasah. kepala madrasah juga selalu membersamai kegiatan yang berkaitan dengan kemadrasahan, hal tersebut bisa dijadikan sebagai contoh untuk terus membangun kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Kepala Madrasah juga merupakan sosok yang mengayomi bawahannya, hal ini ditunjukkan dengan beliau berusaha memahami kondisi pendidik dan tenaga kependidikan jika ada keperluan pribadi yang mendesak maka Kepala Madrasah memahami hal itu. MTs NU Banat Kudus sebagai madrasah yang dominan seorang Perempuan, Kepala Madrasah juga memahami karakter Perempuan, kebutuhan Perempuan, bersifat peka, dan mempunyai naluri ibu, saling menghormati kepada rekan kerja dan bersifat kasih sayang kepada siswa. Kepala Madrasah memaksimal kinerja guru, hal ini ditunjukkan dengan melakukan pengontrolan setiap hari dari satu kelas ke kelas yang lain, melakukan supervisi setiap satu semester sekali dilaksanakan pada awal semester, koordinasi terkait kegiatan kemadrasahan melalui kegiatan rapat koordinasi dan istighosah yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Senin.

2. Peran Kepala Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Indikator kompetensi guru merupakan hal yang wajib dipenuhi dan dipatuhi oleh seorang guru. Indikator tersebut

sebagai tolak ukur mengenai kualitas seorang guru. Peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, begitupun di MTs NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2024 yang dilakukan kepada salah satu guru PAI di MTs NU Banat Kudus yakni Ibu Uswatun Chasanah sebagai pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fikih diperoleh data sebagai berikut:²⁵

“Guru profesional menurut saya melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan, sesuai dengan kode etik di tempat mengajar. Guru profesional juga merupakan salah satu dari 4 kompetensi, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”

Indikator yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru di antaranya, pertama, pedagogik yakni memiliki ilmu sebagai seorang guru, ilmu pengelolaan pembelajaran dan memahami peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, yakni memiliki karakter personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Ketiga, kompetensi profesional, yakni memiliki kemampuan dan ketrampilan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Keempat, ketrampilan sosial, yakni ketrampilan berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁶

Selain indikator kompetensi guru tersebut, Kepala Madrasah juga memiliki aspek tertentu yang digunakan sebagai fokus acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni aspek penyampaian ilmu kepada siswa, pembentukan karakter peserta didik, administrasi pembelajaran, dan supervisi. Pada aspek penyampaian ilmu dan pembentukan karakter peserta didik merupakan titik fokus pada madrasah ini. Mengingat bahwa madrasah ini mendapatkan Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Kementerian Agama sebagai sekolah berprestasi akademik. Madrasah juga lebih identik dengan lingkungan Islami yang tentunya mengedepankan berakhlakul karimah maka sudah seharusnya guru sebagai panutan membiasakan akhlak terpuji kepada peserta didik. Penyampaian ilmu di MTs NU Banat

²⁵ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen/UU RI No 14 Th 2005*.

Kudus melalui pembelajaran menjadikan guru dituntut untuk memahamkan peserta didik.²⁷

Penggunaan bahan ajar yang bervariasi juga membuat siswa memiliki banyak referensi dalam belajar. Ibu Uswatun Chasanah menjelaskan:²⁸

“Penggunaan bahan ajar yakni buku Lembar Kerja Siswa (LKS), paket, dan referensi lain tergantung kebijakan guru mata pelajaran agar lebih bervariasi dan memiliki beberapa sumber. Kami juga sudah berusaha menggunakan media dalam pembelajaran, seperti menggunakan PPT dan pembelajaran berbasis video.”

Siswi MTs NU Banat Kudus Najwa Alya Shofa menambahkan:

“Untuk bahan ajar biasanya ditambahkan dari perpustakaan, metode biasanya *by video*, dan media PPT atau LCD proyektor.”²⁹

Madrasah ini menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Erlangga, buku paket, dan referensi lain sesuai kebijakan masing-masing guru mata pelajaran. Guru juga memanfaatkan media yang ada didukung dengan peralatan yang disediakan oleh madrasah, seperti LCD proyektor di setiap kelas, *access point* untuk kebutuhan internet yang memadai, serta pengeras suara di setiap kelas. Dalam melakukan pembelajaran tidak jarang guru yang menggunakan media untuk menunjang pembelajaran, seperti penggunaan PPT, penayangan video, mencari referensi internet, dan lain-lain. Namun, karena guru PAI didominasi oleh guru yang sudah berusia lanjut menjadikan tidak maksimalnya penggunaan teknologi di pembelajaran PAI. Madrasah tetap memfasilitasi dan memberikan solusi jika guru kesulitan mengoprasionalnakan teknologi maka akan dibantu oleh guru yang lebih ahlinya.³⁰

²⁷ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁸ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁹ Najwa Alya Shofa, Siswi MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³⁰ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Metode pembelajaran yang digunakan di MTs NU Banat Kudus menurut keterangan dari Ibu Kepala Madrasah yakni:³¹

“Bapak ibu guru menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas.”

Siswi MTs NU Banat Kudus Najwa Alya Shofa menerangkan ketertarikannya terhadap pembelajaran:³²

“Pembelajaran menarik dan menyenangkan karena didukung oleh fasilitas madrasah yang membuat guru menjadi kreatif memanfaatkan fasilitas tersebut”.

Biasanya guru melakukan pembelajaran menggunakan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi. Metode yang biasa digunakan guru PAI dalam melakukan pembelajaran tentu saja tidak bisa meninggalkan metode ceramah. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Uswatun Chasanah:³³

“Metode tidak bisa dipungkiri bahwa setiap guru kebanyakan memakai metode ceramah, kami mencoba memadukan metode ceramah, inkuiri, dan diskusi sesuai dengan materi yang dibahas.”

Najwa Alya Shofa menambahkan terkait dengan metode yang digunakan guru:³⁴

“Siswa mudah memahami karena guru menguasai dan menggunakan model pembelajaran menarik sesuai dengan materi”.

Kurikulum yang berubah-ubah menjadikan guru terus belajar terkait dengan kebutuhan mata pelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Penggunaan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menjadikan guru lebih sering menggunakan metode inkuiri, yakni pembelajaran berpusat pada siswa. Ibu Uswatun Chasanah menambahkan:³⁵

³¹ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

³² Najwa Alya Shofa, Siswi MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³³ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁴ Najwa Alya Shofa, Siswi MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³⁵ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

“Kalau saya mengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Fikih, saya biasanya memakai metode ceramah, inkuiri, dan diskusi seperti tadi dan juga metode demonstrasi. Pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits saya menggunakan metode praktik membaca Al-Qur’an. Pada mata pelajaran fikih saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan praktik karena Fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tata cara beribadah, seperti praktker sujud Syukur, sujud sahwi, sujud tilawah, praktik kepengurusan jenazah, praktik manasik haji, dan lain-lain.”

Metode demonstrasi digunakan pada saat ada materi yang membutuhkan demonstrasi atau praktik biasanya pada materi praktik ibadah. Pada kegiatan manasik haji di MTs NU Banat Kudus biasanya dilaksanakan pada saat kelas IX bersamaan dengan kegiatan wisata religi. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa kelas IX yang telah mendapatkan materi haji pada kelas VIII. Manasik haji dilakukan di Firdaus Fatimah Azzahra Semarang. Hal tersebut dilakukan sebagai penunjang pembelajaran ibadah haji supaya lebih dipahami dan mudah diingat oleh peserta didik.³⁶

Pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh semua guru melalui pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan di madrasah. Mulai dari karakter disiplin hingga akhlakul karimah menjadi poin utama di madrasah ini.

Dalam melakukan pembelajaran guru tidak difokuskan kepada pembuatan administrasi pembelajaran, namun bagaimana guru mendidik siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Administrasi pembelajaran mulai dari pra, proses, dan pasca pembelajaran yang disiapkan guru antara lain, PROTA, PROMES, silabus, RPP, dan daftar nilai.³⁷ Setiap guru diharuskan melaksanakan komponen tersebut kemudian dilakukan penilaian pada saat supervisi Kepala Madrasah. Penjelasan dari Ibu Kepala Madrasah:³⁸

“Terkait dengan administrasi karena itu merupakan tugas guru maka kami memaksimalkan hal tersebut dapat

³⁶ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁷ Hasil Dokumentasi, Komponen Supervisi Kepala MTs NU Banat Kudus, (Dikutip pada Tahun 2024), terlampir

³⁸ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

berjalan lancar. Namun, karena penguatan langkah kerja tidak hanya ditentukan melalui supervisi dan administrasi, maka kami juga memaksimalkan koordinasi”

Ibu Uswatun Chasanah menambahkan:³⁹

“Dengan keadaan di MTs NU Banat Kudus yang memakai 2 kurikulum, yakni kelas VII dan VIII kurikulum Merdeka dan kelas IX Kurikulum 2013 membuat kami harus siap dengan berbagai administrasi. Terkadang administrasi sudah dikerjakan tetapi dikumpulkan saat sudah ada jadwal supervisi dari madrasah.”

Hal tersebut berarti guru tetap melaksanakan administrasi pembelajaran sebagaimana aturan semestinya namun di MTs NU Banat tidak hanya memfokuskan pada administrasi, namun realisasi di saat kegiatan belajar mengajar. Adanya kegiatan supervisi dapat menunjang keadministrasian pembelajaran. Seperti keterangan oleh Ibu Kepala Madrasah:⁴⁰

“Adanya jadwal supervisi yang kami jadwalkan guru sudah memenuhi kebutuhan supervisi setiap mata pelajaran, meskipun tidak dibuat setiap kali guru masuk kelas karena jika fokus kami hanya kepada administrasi pembelajaran dikhawatirkan guru tidak bisa maksimal dalam kegiatan mengajar dan menyampaikan ilmu, dan membentuk karakter peserta didik peserta didik. Administrasi pembelajaran dikumpulkan pada saat supervisi 1 semester sekali, kami memberi ruang kepada bapak ibu guru agar menyamakan persepsi dengan guru satu rumpun dalam hal pembuatan administrasi pembelajaran.”

Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah di MTs NU Banat Kudus dilaksanakan satu tahun pelajaran dua kali atau satu semester sekali pada awal semester di minggu ke-2 atau ke-3 setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan supervisi dilakukan secara terjadwal yang dibuat oleh Kepala Madrasah. Hal-hal yang perlu disiapkan telah disampaikan bersamaan dengan penyampaian jadwal supervisi. Kegiatan

³⁹ Uswatun Chasanah, Guru MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 17 Maret 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁰ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah yakni pengawasan kegiatan pembelajaran, memeriksa kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan aturan, melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi. Kepala Madrasah melakukan supervisi pada masing-masing guru dengan membawa instrument penilaian yang nantinya akan direkap. Hasil dari rekap tersebut akan disampaikan, jika ada kekurangan menjadi bahan evaluasi supaya guru lebih baik ke depannya. Jika ada kekurangan dalam hal pembelajaran Kepala Madrasah mengarahkan guru PAI untuk mengikuti organisasi atau forum guru PAI dan mengamalkan ilmu yang didapat. Kepala Madrasah juga mengarahkan guru PAI untuk menambah referensi dari buku, internet, atau sharing dengan guru serumpun. Hal tersebut dilaukan agar dapat menambah skill supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal. Menurut Ibu Kepala Madrasah, semakin tahun semakin bagus hasil supervisi karena guru telah melakukan perbaikan diri dan perbaikan terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Banat Kudus mengikuti forum-forum diskusi guru seperti Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), webinar, workshop, dan pelatihan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah:⁴¹

“MTs Banat merupakan madrasah yang mengikuti Kelompok Kerja Madrasah (KKM), yakni KKM 1 dengan MTsN 1 Kudus meliputi beberapa madrasah yang ada di Kecamatan Kota, Jati, dan Kaliwungu. Kami juga madrasah di bawah naungan LP Ma’arif yang biasanya dalam Lembaga tersebut ada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Komunikasi Kerja Kepala Madrasah (FK2M), dan lain sebagainya yang biasanya menyelenggarakan workshop, webinar, atau pelatihan lainnya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru di MTs NU Banat Kudus tetap berusaha untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang semakin mumpuni dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Forum tersebut digunakan sebagai forum *sharing* atau bertukar informasi terkait dengan dunia Pendidikan serta sebagai forum

⁴¹ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

sosialisasi terkait pembaruan di dunia Pendidikan. Ibu Uswatun Chasanah menambahkan:

“Kami mengikuti KKM di MTsN 1 satu semester dua kali, biasanya membahas mengenai pembuatan modul ajar persemester, penulisan soal-soal, dan sharing terkait hal baru. Ada MGMP guru mata pelajaran se-rumpun di madrasah sendiri juga. Guru PAI di sini juga ada yang pernah mengikuti workshop di Semarang yang sampai sekarang masih aktif saling bertukar informasi dan sharing hal-hal baru di dunia Pendidikan.”

Peningkatan kualitas pendidik memanglah penting karena nantinya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan peserta didik. Guru yang sudah menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran lebih bisa menghadapi Ketika dihadapkan dengan kendala pembelajaran. Apabila guru belum menemukan solusi maka forum tersebut membuka sesi *sharing* kepada guru supaya bisa memecahkan masalah.

Kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di MTs NU Banat Kudus tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Soal pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan evaluasi harian pada masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kebijakan guru pengampu.

Berdasarkan pemaparan dapat menggambarkan profesionalitas guru di MTs NU Banat Kudus. Ibu Kepala Madrasah memberikan beberapa cara untuk dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI, berikut penjelasannya:⁴²

“Pertama yang menurut saya paling penting adalah membangun bahwa semua guru, tenaga kependidikan dan siswa adalah satu keluarga dengan membangun mindset bahwa dalam memajukan madrasah tidak mungkin hanya Kepala Madrasah yang bergerak sendiri. Membangun sinergi antar semua unit memang harus bersama kebersamai, melalui forum koordinasi setiap bulan, koordinasi secara incidental sesuai dengan kebutuhan, menjaga lingkungan madrasah nyaman mungkin harus diciptakan sehingga tidak ada kesenjangan antar guru. Hal tersebut merupakan faktor terpenting dalam memajukan madrasah karena kalau

⁴² Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

kebersamaan sudah muncul, maka diajak bergerak Bersama-sama juga mudah dan dilaksanakan dengan maksimal.”

Ibu Kepala Madrasah selalu mengedepankan rasa kekeluargaan antar guru dengan membangun rasa nyaman sehingga mudah untuk bersinergi berjuang Bersama demi kemajuan madrasah. Kepala madrasah juga berharap dari forum koordinasi setiap minggu dapat meningkatkan profesionalitas guru khususnya guru PAI. Karena, pada saat forum koordinasi biasanya mengevaluasi kinerja guru serta menentukan menentukan langkah yang tepat dalam menyikapi permasalahan di madrasah. Ibu Kepala Madrasah menambahkan:⁴³

“MTs NU Banat Kudus juga selalu menawarkan studi lanjut kepada semua guru. Madrasah selalu mendukung dan memberi kesempatan. Terkait mau dan tidaknya guru melaksanakan studi lanjut tergantung pribadinya masing-masing. Terkait hal finansial kami hanya bisa memberi dana talangan, entah sistemnya potong bisyaroh atau diangsur itu sesuai kesepakatan dengan guru terkait.”

Ibu Kepala Madrasah menawarkan kepada guru jika ada yang berkeinginan melanjutkan studinya menuju ke jenjang yang lebih tinggi supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NU Banat Kudus. Ibu Kepala Madrasah juga selalu menyampaikan info terkait hal-hal yang bisa meningkatkan profesionalitas guru, seperti forum guru, pelatihan untuk menambah skill, workshop, webinar, dan lain-lain selalu ditawarkan dan bersedia membuat surat tugas jika memang dibutuhkan.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di antaranya: pertama, Kepala Madrasah sebagai edukator yang berarti Kepala Madrasah meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidiknya hal tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru jika ada yang berkenan untuk melakukan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, mengarahkan guru untuk mengikuti organisasi atau forum guru PAI untuk menambah skill, wawasan, serta

⁴³ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 02 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

mengetahui pembaharuan yang terkait dengan PAI. Kepala Madrasah juga memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, seperti keperluan praktik mata pelajaran umum atau praktik mata pelajaran agama, fasilitas teknologi dan internet, serta pembelajaran di luar kelas. MTs NU Banat Kudus telah mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama sebagai madrasah berprestasi akademik dan penyelenggara riset PAI oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran diperhatikan untuk mempertahankan prestasi tersebut. Kedua, Kepala Madrasah sebagai administrator yakni berarti Kepala Madrasah memahami tentang administrasi madrasah serta menyiapkan administrasi untuk keperluan supervisi. Ketiga, Kepala Madrasah sebagai supervisor yakni berarti Kepala Madrasah melakukan supervisi. Supervisi yang dilakukan meliputi, melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran, memeriksa kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan aturan, dan mengevaluasi hasil supervisi lalu disampaikan kepada guru yang bersangkutan agar dapat menjadi bahan pelajaran supaya lebih baik lagi ke depannya. Supervisi di MTs NU Banat Kudus dilaksanakan setahun dua kali atau satu semester sekali pada awal semester. Keempat, Kepala Madrasah sebagai motivator yakni memberikan motivasi kepada pendidik, tenaga kependidikan, hingga siswa untuk semangat berkhidmah, menjalankan tugas dengan baik dan maksimal, dan semangat untuk menuntut ilmu. Kepala Madrasah juga memotivasi agar semua warga madrasah memiliki solidaritas dan rasa kekeluargaan yang tinggi karena berjuang di Madrasah tidak bisa jika hanya dijalankan oleh Kepala Madrasah saja, serta memotivasi untuk menjunjung tinggi akhlakul karimah untuk menjaga nama baik madrasah.

Dari segi profesionalitas guru di MTs NU Banat Kudus, ada beberapa hal yang diperhatikan yakni sinergitas guru untuk bersama-sama memajukan madrasah dan dari segi kinerja, meliputi pra, proses, dan pasca kegiatan belajar mengajar. Guru PAI di MTs NU Banat Kudus sudah profesional karena sudah memenuhi kriteria guru profesional, seperti menguasai konsep materi, mempersiapkan administrasi pembelajaran, melakukan evaluasi, dan peka akan pembaharuan pembelajaran baik dari segi materi maupun teknologi. Namun, sangat perlu ditingkatkan lagi karena guru PAI di MTs NU Banat Kudus kurang menguasai teknologi yang ada, hal yang perlu ditingkatkan juga dalam hal administrasi pembelajaran yang seharusnya disiapkan dan

dikumpulkan sebelum pembelajaran tetapi yang sudah berjalan dikumpulkan pada saat supervisi.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Sejalan dengan hal peningkatan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus.

a. Faktor Pendukung

Peningkatan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus terdapat faktor pendukung seperti yang dijelaskan Ibu Kepala Madrasah:⁴⁴

“Sinergi dan komitmen bapak ibu guru merupakan faktor pendukung terkhusus mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI di Madrasah merupakan hal yang sangat pokok dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada karakter siswa.”

Kembali pada poin sinergitas dan komitmen yang selalu dikedepankan oleh MTs NU Banat Kudus. Sinergitas dan komitmen menjadi pondasi awal atas hal-hal yang terjadi di madrasah, baik hal positif dan negatif pasti selalu dipengaruhi oleh sinergitas. Sinergitas dan komitmen guru yang baik akan memudahkan jalannya kebijakan di madrasah, karena dibutuhkan sebuah kerja sama yang baik agar kegiatan madrasah berjalan sesuai dengan tujuan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan profesionalitas guru di MTs NU Banat Kudus menurut Ibu Kepala Madrasah dari penjelasan beliau yakni:⁴⁵

“Kurang sinergitas antar guru, kurangnya komitmen terhadap madrasah.”

Banyaknya guru di MTs NU Banat Kudus pastinya ditemui karakter guru yang berbeda-beda. Ada guru yang mudah diajak untuk bersinergi dan berkomitmen, ada pula

⁴⁴ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁵ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

yang susah untuk bisa diajak bersinergi dan bermitmen. Hal tersebut menjadi faktor penghambat yang akan berimbas pada pembelajaran yang kurang maksimal dan pencapaian tujuan madrasah yang kurang maksimal. Komitmen bisa dibilang seperti iman. Terkadang bertambah terkadang juga berkurang. Hal tersebut yang menjadi tantangan bagi madrasah khususnya Kepala Madrasah untuk bisa mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi guru seperti yang telah disebutkan.

c. Solusi

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya yakni pada faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus, kepala madrasah menerangkan solusi dari faktor penghambat tersebut, yakni:⁴⁶

“Melalui forum rapat koordinasi setiap minggu kami terus memberikan semangat dan berikhtiar untuk saling menguatkan komitmen, antar guru saling mengingatkan bahwa sama-sama sedang mengabdikan di Madrasah yang nantinya pasti akan ada dampak baik bagi kehidupan.”

Sebagai Kepala Madrasah sebagaimana kita ketahui akan menjadi ujung tombak pada organisasi yang dipimpinnya, begitu juga dengan Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah selalu mengajak guru untuk rapat koordinasi, memperkuat komunikasi supaya tidak ada kesenjangan antar guru. Sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus selalu memberikan motivasi kepada yang dipimpinnya supaya bisa berjuang bersama beriringan.

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan peningkatan profesionalitas guru di MTs NU Banat Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung dalam peningkatan profesionalitas guru di MTs NU Banat adalah sinergitas dan komitmen guru yang baik, guru yang mudah diajak untuk bersinergi dan menjaga komitmen terhadap madrasah menjadikan mudah untuk mewujudkan tujuan madrasah. Begitupun sebaliknya, faktor penghambat hal tersebut dipengaruhi oleh sinergitas dan

⁴⁶ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

komitmen yang kurang baik. Perbedaan karakter guru memang hal yang wajar, namun saat guru bisa diajak bekerja sama dengan baik pasti akan memudahkan jalannya kegiatan madrasah. Jika ada guru yang sulit untuk bersinergi dan berkomitmen terhadap madrasah dikhawatirkan akan berimbas kepada pembelajaran yang kurang maksimal serta kegiatan madrasah berjalan kurang maksimal. Hal tersebut masih menjadi tantangan bagi MTs NU Banat Kudus agar terus mengajak semua lini di madrasah untuk bersinergi dan berkomitmen. Solusi dari faktor tersebut adalah dengan rutin berkomunikasi kepada semua guru, memberikan semangat, dan berikhtiar menguatkan komitmen serta saing mengingatkan. Melalui forum koordinasi setiap minggu diharapkan mampu menjaga komunikasi antar kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan agar meminimalisir terjadinya masalah atau hal tidak diinginkan.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis akan menganalisis dari hasil penemuan sebagai berikut:

1. Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus

Kepemimpinan mempunyai arti yakni kemampuan untuk mempengaruhi dengan berbagai strategi dan tujuan, kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar bisa memelihara, mengidentifikasi, dan mengembangkan budaya organisasi, serta kemampuan untuk mempengaruhi ketaatan dan komitmen seseorang dalam melaksanakan tugas agar tercapai tujuan bersama.⁴⁷

Terdapat beberapa model kepemimpinan dalam kepemimpinan Kepala Madrasah, di antaranya yaitu model kepemimpinan otoritarian, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan autentik. Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan model kepemimpinan transformasional yang dirasa sesuai dengan kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mempunyai karakteristik sebagai seorang pemimpin yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain dengan

⁴⁷ Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," 2.

menawarkan makna antusiasme dan optimisme, untuk visi kondisi masa depan. Pemimpin transformasional memberikan stimulasi intelektual dengan mendorong orang yang dipimpinnya untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah melalui cara baru dan tidak membuat asumsi. Kepemimpinan transformasional juga diartikan sebagai sebuah kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan memperkuat kerja sama, timbal balik, dan pembelajaran tim.⁴⁸

Kepemimpinan transformasional merupakan jenis pemimpin yang menginspirasi dan karismatik, dan yang memotivasi pengikut untuk mengubah dan meningkatkan kinerja mereka dalam tugas yang diberikan. Kepemimpinan model ini juga menunjukkan seorang pemimpin yang sering mendorong bawahannya dengan mengingatkan tentang pentingnya pekerjaan dan kebaikan yang lebih besar. Pemimpin selalu mengingatkan juga terkait pentingnya melakukan tanggung jawab dengan maksimal serta memotivasi bawahannya untuk terus mengembangkan potensi.⁴⁹

Kepemimpinan dengan tipe transformasional memiliki 4 karakter kepemimpinan, di antaranya:⁵⁰

a. *Idealized influence (or charismatic influence)*

Idealized influence mempunyai makna bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharisma yang mampu menyihir bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk konkrit, kharisma ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang telah diambil, dan menghargai bawahan. Dengan kata lain, pemimpin transformasional menjadi *role model* yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh bawahannya.

b. *Inspirational motivation*

Inspirational motivation berarti karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi akan tetapi sekaligus mampu mendorong bawahan untuk

⁴⁸ Purwanto et al., "Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah," 18.

⁴⁹ Nailin Nikmatul Maulidiyah dan Ayu Lestari et al, *Perilaku Organisasi* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 132.

⁵⁰ Bass B.M. and Avolio B.J., *The Implication of Transaksional and Transformasional Leadership* (Journal of European insdustrial training, 2004), 47.

mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari pawa bawahan. Dengan kata lain, pemimpin transformasional senantiasa memberikan inspirasi dan memotivasi bawahannya.

c. *Intellectual stimulation*

Intellectual stimulation karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat. Selain itu, karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pemimpin transformasional mampu mendorong (menstimulasi) bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif.

d. *Individualized consideration*

Individualized consideration berarti karakter seorang pemimpin yang mampu memahami dan menghargai individual para bawahannya berdasarkan kebutuhan. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan.

Berdasarkan karakteristik di atas dan temuan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa karakteristik Kepala Madrasah transformasional di MTs NU Banat Kudus antara lain: pertama, karakteristik *idealized influence* yakni pemimpin yang berkharisma yang mampu membuat bawahannya mengikuti pimpinan. Kepala Madrasah MTs NU Banat Kudus mempunyai kharisma yang mampu membuat bawahannya mengikuti apa yang menjadi kebijakannya, sebagai seorang perempuan Kepala MTs NU Banat Kudus mempunyai sikap yang tegas dan teguh pendirian membuatnya menjadi berkharisma dan berwibawa. Bersikap teguh pendirian terhadap kebijakannya dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil merupakan sikap beliau yang patut dicontoh, beliau selalu siap menerima konsekuensi atas kebijakannya dan siap mencari solusi jika ditemukan problem. Kedua, *inspirational motivation* yakni pemimpin yang mendorong bawahannya untuk mencapai standart yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dengan sikap beliau yang selalu memberi dorongan kepada guru atau siswa yang ingin mengembangkan kompetensinya, guru yang selau didorong untuk mengembangkan skill dan pengetahuan melalui forum guru atau organisasi hingga mengikuti pelatihan baik online maupun offline untuk berlangsungnya pembelajaran yang maksimal. Begitupun

siswa yang selalu diberikan dukungan penuh ketika ada yang mengikuti lomba. MTs NU Banat Kudus merupakan madrasah yang mempunyai Surat Keputusan dari Kementerian Agama sebagai madrasah berprestasi akademik, untuk itu Kepala Madrasah selalu mengupayakan yang terbaik untuk pembelajaran demi mempertahankan prestasi tersebut. Ketiga, *intellectual stimulation* yakni pemimpin yang mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat. MTs NU Banat Kudus mengadakan pertemuan setiap minggu yakni forum rapat koordinasi setiap hari senin, pada kegiatan tersebut biasanya membahas hal yang terkait kemadrasah dan mencari solusi bersama jika ditemui problem. Permasalahan diselesaikan dengan teliti dengan mencari akar masalah dan memahami pokok permasalahan sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Keempat, *individualized consideration* yakni karakter pemimpin yang mampu menghargai dan memahami bawahannya. Sebagai seorang perempuan yang bawahannya mayoritas juga perempuan menjadikan Kepala MTs NU Banat Kudus dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan seorang perempuan. Kepala MTs NU Banat Kudus juga menghargai bawahannya dengan mendengar aspirasinya, mendidik, dan melatih bawahannya supaya sesuai dengan apa yang diinginkan madrasah.

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya kepemimpinan Perempuan kepala MTs NU Banat Kudus sudah sesuai dengan model kepemimpinan transformasional. Sebagai Kepala Madrasah dengan model transformasional mampu memberikan dampak positif, baik bagi kelembagaan, guru, maupun siswa. Sikap kharismatik Kepala Madrasah dapat tergambar dalam sikapnya yang tegas dan mempunyai teguh pendirian. Hal tersebut menjadikan warga madrasah percaya bahwa Kepala Madrasah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Kepala Madrasah menjadi sosok inspirator dan motivator, hal ini dapat dilihat dari sikap beliau yang selalu mencontohkan perilaku baik untuk kemajuan madrasah seperti, bekerja keras terhadap apa yang menjadi tanggung jawab nya, disiplin supaya tercapai tujuan yang diinginkan, dan selalu memotivasi bawahannya untuk memberikan usaha terbaiknya untuk madrasah. Kepala Madrasah selalu memberikan dorongan kepada warga madrasah untuk mengembangkan kompetensinya. Kepala Madrasah juga selalu melatih pola pikir bawahannya untuk menyelesaikan masalah, hal

ini dapat dilihat pada forum rapat koordinasi setiap hari senin yang selalu membahas hal terkait kemadrasahan dan sebagai forum untuk memecahkan masalah. Kepala Madrasah melatih agar permasalahan dapat terselesaikan dengan teliti dan hati-hati. Kepala Madrasah MTs NU Banat Kudus juga merupakan sosok yang mampu memahami dan menghargai bawahannya. Sebagai seorang Perempuan yang memimpin madrasah dengan mayoritas Perempuan menjadikan Kepala Madrasah faham bagaimana karakter Perempuan dan memahami apa kebutuhannya. Kepala madrasah sering mengaja komunikasi, mendengarkan aspirasi, melatih serta mendidik bawahannya agar sesuai dengan tujuan madrasah.

2. Analisis Peran Kepala Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Profesionalitas seorang guru didapati beberapa indikator profesionalitas guru. Menurut, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵¹

Menurut M. Idris menyebutkan guru yang mempunyai kompetensi profesional harus dapat memenuhi kriteria di antaranya:

- a. Guru mampu menguasai bidang studi yang diajarkan.
- b. Guru mampu memahami kondisi peserta didik.
- c. Guru mampu memahami prinsip-prinsip dan teknik dalam mengajar.
- d. Guru mampu menguasai cabang ilmu pengetahuan yang masih ada kaitannya dengan bidang studi yang diajarkan.

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen/UU RI No 14 Th 2005*, 143.

- e. Guru dapat menghargai profesinya.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai guru sudah seharusnya mematuhi aturan atau indikator kompetensi di atas. Indikator tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

Pembelajaran Keahlian guru bisa dilihat dari metode ataupun proses penataan program aktivitas pendidikan yang dicoba oleh guru, ialah meningkatkan silabus serta Rencana Penerapan Pendidikan (RPP). Faktor/ komponen yang terdapat dalam silabus terdiri dari: (1) Bukti diri silabus (2) Standar Kompetensi (SK) (3) Kompetensi Bawah (KD) (4) Modul pendidikan (e) Aktivitas pendidikan (f) Penanda gram (g) Alokasi waktu (h) Sumber pendidikan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran Aktivitas pendidikan di kelas merupakan inti penyelenggaraan pembelajaran yang diisyrati oleh terdapatnya aktivitas pengelolaan kelas, pemakaian media serta sumber belajar, serta pemakaian tata cara dan strategi pendidikan. Seluruh tugas tersebut ialah tugas serta tanggung jawab guru yang secara maksimal dalam penerapannya menuntut keahlian guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ataupun evaluasi hasil belajar merupakan aktivitas ataupun metode yang diperuntukan buat mengenali tercapai ataupun tidaknya tujuan pendidikan serta pula proses pendidikan yang sudah dicoba. Pada sesi ini, seseorang guru dituntut mempunyai keahlian dalam memastikan pendekatan serta cara- cara penilaian, penataan alat-alat penilaian, pengolahan, serta pemakaian hasil penilaian.⁵³

Dari hasil evaluasi oleh Kepala Madrasah melalui supervisi setiap semester menampilkan hasil yang baik. Kemampuan guru menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan. Mulai dari penyusunan RPP dan Silabus sudah dikerjakan. Namun dari segi administrasi pembelajaran ditemukan kelemahan yakni administrasi yang

⁵² M. Idris, *Strategi Metode, dan Teknik Mengajar*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 39, //lib.unpak.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7588.

⁵³ Rulam, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 161.

seharusnya disiapkan saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dipersiapkan atau dikumpulkan pada saat supervisi. Pada penggunaan kurikulum Merdeka belajar yang tergolong baru juga membuat guru msaih dalam tahap belajar untuk menyesuaikan administrasi pembelajaran.

Kemampuan guru melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada salah satu guru yang sudah menjelaskan terkait bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan bahan ajar yang bervariasi dapat menambah wawasan peserta didik melalui referensi yang memadai, adanya internet juga menjadikan refeensi semakin beragam. Metode yang digunakan di MTs NU Banat Kudus menyesuaikan materi. Guru tidak bisa meninggalkan metode ceramah, tetapi berusaha memadukan metode inkuiri, diskusi, dan demonstrasi mengingat mata pelajaran PAI banyak ditemui materi praktik ibadah. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami. Media pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik. Hanya saja karena guru PAI di MTs NU Banat Kudus sudah ada yang lanjut usia biasanya pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan media membutuhkan bantuan guru yang lebih muda. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, artinya kegiatan sangat dimaksimalkan untuk penyampaian ilmu dan pembentukan karakter peserta didik.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru dipastikan memahami kondisi siswa dalam penentuan metode evaluasi. Mulai dari penentuan soal sampai penilaian. MTs NU Banat Kudus dalam melaksnakan evaluasi harian tergantung kebijakan masing-masing guru pengampu. Saat penilaian Tengah semester dan akhir semester biasanya soal dibuat dari madrasah sendiri. Tentunya hal tersebut menyesuaikan materi pembelajaran guru yang telah disampaikan. Adanya kemampuan guru mata pelajaran dalam pembuatan soal, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs NU Banat Kudus dapat dinilai baik.

Dari analisis data di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus sesuai dengan indikator kompetensi. Guru sudah menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan sesuai mata pelajaran yang diampu, menguasai standar

kompetensi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, memahami kondisi peserta didik dan memanfaatkan teknologi.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin mempunyai peran tanggung jawab untuk mempertahankan keprofesionalan guru bahkan meningkatkannya. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

a. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala Madrasah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan sebagai pendidik. Aspek pengalaman akan membantu profesional Pendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab mereka.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Peran Kepala Madrasah sebagai pengelola, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memastikan semua sarana dan prasarana telah tersedia untuk memperlancar kegiatan tersebut. Serta mengidentifikasi pelatih yang akan bertanggung jawab atas semua kegiatan, perencanaan, dan tugas administrasi.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Sebagai penyelenggara Pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Madrasah harus memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tugas administrasinya.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan yang berlangsung di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan kepada sekelompok orang untuk mencapai hasil yang positif.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala Madrasah harus memiliki rencana yang tepat, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif.

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi landasan atau alasan bagi perilaku seseorang. Akibatnya,

motivasi merupakan komponen penting dari setiap kegiatan tanpa itu, aktivitas tampak kosong.⁵⁴

Berdasarkan peran Kepala Madrasah di atas, Kepala MTs NU Banat Kudus berperan sebagai berikut: pertama, sebagai edukator yang berarti Kepala Madrasah berperan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs NU Banat Kudus. Meningkatkan kualitas Pendidikan dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Pembelajaran di kelas dipimpin oleh seorang guru, maka guru mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas pendidik di MTs NU Banat adalah dengan memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru yang ingin melakukan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, mengarahkan guru untuk mengikuti organisasi atau forum guru supaya bisa mengembangkan skill, wawasan, serta mengetahui pembaharuan mata pelajaran yang diampunya. MTs NU Banat Kudus juga memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. MTs NU Banat Kudus mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama sebagai madrasah berprestasi akademik dan penyelenggara riset PAI, maka dari itu madrasah mempunyai tanggung jawab besar untuk mempertahankan prestasi tersebut. Kedua, sebagai administrator Kepala Madrasah memahami administrasi yang dibutuhkan untuk menunjang tugasnya dan menyiapkan administrasi keperluan supervisi. Ketiga, sebagai supervisor Kepala Madrasah melakukan supervisi kepada guru saat jam pelajaran. Supervisi biasanya dilakukan satu tahun dua kali atau satu semester sekali pada awal semester. Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar guru, lalu memeriksa kesesuaian dengan aturan, dan melakukan evaluasi yang nantinya akan disampaikan guru sebagai pembelajaran agar lebih baik ke depannya. Keempat, Kepala Madrasah sebagai motivator memberikan motivasi kepada semua warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, hingga siswa untuk senantiasa semangat berkhidmah di madrasah dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Kepala madrasah juga selalu memberikan dorongan supaya semua warga madrasah bisa

⁵⁴ Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021," *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2021): 7–8.

bersinergi agar tercipta solidaritas, karena solidaritas yang baik akan menjadi acuan semangat untuk menjalankan tugas di madrasah dan menjadikan suasana madrasah menjadi nyaman. Kepala Madrasah juga memotivasi untuk terus mengedepankan akhlakul karimah agar menjaga nama baik madrasah.

Dari peran Kepala Madrasah di atas kepala MTs NU Banat Kudus menentukan beberapa strategi yang dapat dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain:⁵⁵

- a. Membangun persepsi bahwa semua guru, tendik, dan siswa adalah satu keluarga dengan membangun mindset bahwa dalam memajukan madrasah tidak mungkin hanya Kepala Madrasah yang bergerak sendiri.
- b. Membangun sinergi antar semua unit dengan saling bersama kebersamai, melalui forum koordinasi setiap bulan, koordinasi secara incidental sesuai dengan kebutuhan
- c. Menjaga lingkungan madrasah senyaman mungkin harus diciptakan sehingga tidak ada kesenjangan antar guru. Hal tersebut merupakan faktor terpenting dalam memajukan madrasah karena jika kebersamaan sudah muncul, maka diajak bergerak bersama-sama juga mudah dan dilaksanakan dengan maksimal.
- d. Memberi informasi kepada guru terkait forum yang dapat meningkatkan skill dan wawasan, seperti forum guru, webinar online, workshop, dan lain sebagainya
- e. Memberikan kesempatan dan mendukung jika ada guru yang ingin melaksanakan studi lanjut

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI. Sebagai seorang Perempuan kepala MTs NU Banat Kudus berusaha memberikan usaha terbaiknya demi kemajuan madrasah dengan mempunyai naluri ibu sehingga dapat memahami kondisi dan kebutuhan Perempuan. Kepala MTs NU Banat Kudus berperan sebagai edukator, yang berarti terus berupaya meningkatkan pembelajaran di MTs NU Banat Kudus, memahami materi, dan mempersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala Madrasah berperan sebagai administrator, yang berarti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan madrasah dari segi administrasi hingga

⁵⁵ Nor Khusomah, Kepala MTs NU Banat Kudus, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2024, Wawancara 1, Transkrip.

mempersiapkan keperluan supervisi Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor, hal ini ditunjukkan dengan terlasananya kegiatan supervisi Kepala Madrasah setiap satu semester sekali dilaksanakan pada awal semester dimaksudkan untuk memantau kegiatan pembelajaran serta melakukan evaluasi agar kegiatan pembelajaran lebih maksimal ke depannya. Kepala Madrasah sebagai motivator, yang berarti Kepala Madrasah memberikan motivasi baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa agar melaksanakan tugas dengan baik dan semangat berkhidmah. Kepala Madrasah juga selalu mendorong agar warga madrasah saling bersinergi dan bekerja sama pada kegiatan madrasah. Hal tersebut dilakukan agar tercipta rasa kekeluargaan dan nyaman dalam lingkungan madrasah.

Kepala MTs NU Banat Kudus juga selalu menegaskan sikap kekeluargaan, seperti pesan beliau yakni sangat penting membangun mindset bahwa semua orang di madrasah adalah satu keluarga karena tidak bisa jika memajukan madrasah hanya mengandalkan satu orang saja. Sinergitas dan komitmen juga hal yang selalu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan karena kerja sama yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula, maka bersinergi dan mempunyai komitmen kuat merupakan hal penting yang selalu ditekankan oleh Kepala Madrasah hal tersebut juga dapat menambah kenyamanan dalam menjalankan tugas.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Sebuah Lembaga pasti mengharapkan guru yang kompeten dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Begitu juga oleh MTs NU Banat Kudus, berusaha mengupayakan yang terbaik untuk terselenggaranya madrasah yang berjalan sesuai tujuan. Pada hal pembelajaran pasti berkaitan dengan guru selaku pendidik. Guru diharapkan mampu menguasai ilmu-ilmu berkaitan dengan bidangnya dan berkompeten. Kondisi MTs NU Banat Kudus pada saat ini tetap ingin meningkatkan profesionalitas guru dalam melakukan kinerja, dalam peningkatan tersebut ditemui beberapa faktor yakni faktor pendukung dan penghambat.

a. Analisis Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Peningkatan profesionalitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni faktor pendukung. Faktor pendukung meliputi, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor guru yang bersangkutan, faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri orang yang bersangkutan, meliputi Kepala Madrasah, dan faktor kurikulum.⁵⁶

Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus yakni, sinergitas bapak ibu guru yang selalu bekerja sama dan berjalan bersama untuk kemajuan madrasah terkhusus bagi mata pelajaran PAI karena di lingkungan madrasah merupakan hal yang pokok dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak bagi karakter peserta didik. Faktor internal dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI telah terpenuhi karena dari dalam diri guru sudah bersedia untuk bersinergi demi kemajuan madrasah. Faktor eksternal yakni kepala madrasah dan kurikulum di MTs NU Banat Kudus juga telah berjalan dengan baik. Kepala madrasah selalu memberi support kepala guru dan selalu mengajak untuk memberikan yang terbaik untuk madrasah, perhatian dan pengertian juga ditampakkan agar menambah kenyamanan guru dalam kinerjanya. Faktor eksternal berupa kurikulum juga sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan telah disepakati kepala madrasah bersama guru.

b. Analisis Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Faktor pendukung tidak terlepas dari faktor penghambat. faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu latar belakang guru dan ekonomi.⁵⁷ MTs NU Banat Kudus menemukan factor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru, yakni kurangnya sinergitas dan komitmen dari beberapa guru. Banyaknya guru di MTs NU Banat Kudus memunculkan beberapa karakter guru, ada yang mudah diajak bernergi ada pula yang tidak mudah diajak bersinergi. Hal tersebut menjadi penghambat karena menimbulkan kurangnya rasa kekeluargaan di beberapa guru yang mengakibatkan juga adanya rasa kurang nyaman. Latar belakang guru yang

⁵⁶ Wani Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Group, 2008), 8.

⁵⁷ Wani Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, 8.

mempunyai kepribadian tersebut menjadi kendala dalam sebuah kerja tim, hal itu membuat guru lain harus mengambil langkah bijak untuk menyikapi hal tersebut. Seperti, tetap ikut bersinergi, tidak mudah goyah karena ada pihak yang sulit diajak bekerja sama, dan mematuhi perintah kepala madrasah.

Pada segi ekonomi guru di MTs NU Banat Kudus tidak membanding-bandingkan atau berkasta sesuai tingkatan ekonomi. Semua guru adalah sama, sama-sama pendidik yang berkhidmah untuk madrasah tanpa membawa latar belakang ekonomi. MTs NU Banat Kudus juga mendukung guru yang ingin melanjutkan studi dengan memberikan uang pinjaman. Hal tersebut berarti faktor ekonomi bukan suatu hal yang menjadi titik fokus pada faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus.

c. Solusi dari Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus

Kepala Madrasah menyikapi faktor pendukung dan penghambat dengan menemukan solusi bahwa komunikasi adalah kunci. Melalui forum koordinasi setiap minggu Kepala Madrasah terus memberikan semangat dan mengingatkan untuk saling menguatkan komitmen antar guru. Forum tersebut diharapkan membuat guru saling *sharing* dan berkomunikasi terkait kendala baik dari diri guru sendiri maupun dalam hal pembelajaran. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kepada guru bahwasannya mengajar di madrasah merupakan khidmah yang akan dituai kebaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus dipengaruhi oleh sinergitas dan komitmen guru terhadap madrasah. Sinergitas dan komitmen yang baik menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, begitupun sebaliknya sinergitas dan komitmen yang tidak baik akan menjadi faktor penghambat. Solusi untuk menghadapi hal tersebut adalah memperkuat komunikasi melalui forum koordinasi setiap minggu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas Kepala Madrasah MTs NU Banat Kudus merupakan pemimpin dengan tipe

kepemimpinan transformasional, hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian dengan karakteristiknya, antara lain: *idealized influence* yakni pemimpin kharismatik yang dapat membuat bawahan mengikuti pimpinan. Kepala Madrasah merupakan sosok yang tegas dan mempunyai teguh pendirian yang berarti seorang yang mempunyai komitmen dan konsisten. Hal tersebut membuat warga madrasah percaya bahwa Kepala Madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kedua, *inspirational motivation* yakni pemimpin yang mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini MTs NU Banat Kudus mendorong warga madrasah untuk mengembangkan kompetensinya. Bagi guru hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti forum atau organisasi guru serta mengikuti pelatihan baik online maupun offline. Bagi siswa hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan usaha maksimal dalam menjalankan tugas dari madrasah. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan prestasi madrasah sebagai madrasah berprestasi akademik yang diberikan oleh Kementerian Agama. Ketiga, *intellectual stimulation* yakni menyelesaikan masalah dengan cermat. MTs NU Banat Kudus mengadakan pertemuan rapat koordinasi setiap seminggu sekali untuk membahas hal kemadrasah dan menyelesaikan problem yang berkaitan dengan madrasah. Solusi dicari dengan bermusyawarah lalu diselesaikan dengan teliti dan hati-hati. Keempat, *individualized consideration* yakni karakter memahami dan menghargai bawahannya. Sebagai seorang Perempuan yang memimpin madrasah dengan mayoritas Perempuan juga membuat Kepala MTs NU Banat Kudus bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan dan menghargai bawahannya. Perempuan biasanya cenderung mempunyai sifat ingin didengar, maka dari itu Kepala MTs NU Banat Kudus selau mendengarkan aspirasi bawahannya, mendidik, dan melatih supaya tercapai tujuan madrasah.

Peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus antara lain: pertama, sebagai edukator yakni Kepala Madrasah meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Peningkatan kualitas pembelajaran diawali dengan peningkatan kualitas pendidiknya, hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru jika ada yang mau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mengarahkan guru untuk mengikuti forum atau organisasi guru PAI untuk menambah skill, wawasan, serta pembaharuan. Madrasah juga memfasilitasi kebutuhan kegiatan pembelajaran di

Madrasah. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan prestasi Madrasah. Kedua, sebagai administrastor Kepala MTs NU Banat Kudus memahami administrasi yang berkaitan dengan tugasnya dan menyiapkan administrasi untuk supervisi. Ketiga, sebagai supervisor Kepala MTs NU Banat melakukan supervisi untuk memantau kegiatan belajar mengajar, memeriksa kesesuaian kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada guru yang bersangkutan agar menjadi pelajaran supaya lebih baik ke depannya. Kegiatan supervisi dilakukan satu semester sekali pada awal semester. Keempat, sebagai motivator Kepala Madrasah memotivasi bawahannya untuk semangat berkhidmah dan menjalankan tugas di Madrasah. Memberikan motivasi bahwa berjuang di Madrasah dibutuhkan Kerja sama yang kuat, maka dari itu Kepala Madrasah selalu mengedepankan sinergitas agar tercipta solidaritas dan terwujudnya Madrasah yang kompak demi kemajuan Madrasah.

Adapun implikasi atau manfaat peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus adalah untuk memahami bahwa Kepala Madrasah mempunyai peranan penting untuk kemajuan madrasah salah satunya dalam hal profesionalitas guru. Mata pelajaran PAI identik dengan madrasah, maka dari itu MTs NU Banat Kudus berusaha meningkatkan kualitas mata pelajaran PAI salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas gurunya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga nama baik madrasah yang sudah dikenal dengan ciri khas kental akan ajaran agamanya.

